

# INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PEMBENTUK PASAR SENI SUKAWATI MENJADI IDENTITAS KOTA GIANYAR

**Desak Made Sukma Widiyani**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra  
sukmawidiyani@gmail.com

**AA Ayu Sri Ratih Yulianasari**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra  
gung\_gegratih@ymail.com

## Abstrak

Pasar seni sukawati merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Gianyar. Pasar Seni Sukawati dibangun dengan tujuan menampung produk karya seni yang dikerjakan oleh warga dan menjualnya pada konsumen. Pada saat itu banyak bermunculan galeri ataupun *artshop* yang tersebar di seluruh desa hingga kecamatan. Pasar seni sukawati ini berkembang di kabupaten Gianyar sejak tahun 1983. Aktifitas masyarakat yang sebagian besar sebagai pengrajin, merupakan salah satu faktor pendukung keberlangsungan dari pasar seni Sukawati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mencari interaksi apa saja yang terjadi di pasar seni Sukawati sehingga menjadikan pasar seni Sukawati sebagai identitas Kota Gianyar. Hasil dari penelitian ini adalah, dominan masyarakat sukawati merupakan pengrajin dengan berbagai jenis kerajinan baik kerajinan perak, patung, lukisan dan juga kain. Hasil lainnya yakni, pasar Sukawati sebagai identitas kota terbentuk dari adanya interaksi sosial masyarakat setempat yang berprofesi sebagai pengrajin kesenian. Hal ini yang menjadikan Pasar Seni Sukawati sebagai identitas kota Gianyar.

**Kata kunci:** Pasar seni, kerajinan, identitas kota, interaksi sosial.

## Abstract

Sukawati art market is one of the traditional markets located in Gianyar Regency. Sukawati Art Market was built to accommodate works of art made by the community and then sold to consumers. At that time, many galleries or artshops sprung across the village to the Sub-district. Sukawati Art market is thriving in Gianyar Regency since 1983. The public activities, mostly as craftsmen, are one of the sustainability supporting factors of the Sukawati art market. This research uses a qualitative descriptive method by looking for any interactions that occur in Sukawati art market so as to make Sukawati art market as the identity of Gianyar city. The result of this research is, the dominant Sukawati community is a craftsman with various kinds of handicrafts both silver handicrafts, sculpture, paintings and also fabrics. The other result is the Sukawati market as the city's identity is formed by the social interaction of local people who are artistic craftsmen. This is what makes Sukawati art market as the identity of Gianyar city.

**Keywords:** Art market, crafts, city identity, social interaction.

## 1. PENDAHULUAN

Pasar Sukawati merupakan sebuah pasar yang sangat terkenal di Bali dan merupakan tempat dijualnya barang-barang seni khas Bali. Pasar Seni Sukawati ini terletak di daerah Gianyar tidak jauh dari daerah Ubud, waktu tempuh 1 jam dari Kuta atau 1,5 jam dari Bandara Ngurah Rai Bali dengan perjalanan darat. Barang-barang seni yang dijual di pasar sukawati ini adalah lukisan, kerajinan patung, kerajinan manik-manik, pakaian dan kain, kerajinan perak, kerajinan rotan hingga sarana prasarana tari dan upacara (*bokor, pajeng, sekar emas*).

Pada awalnya Pasar Seni Sukawati dibangun untuk menampung produk karya-karya seni dan menjualnya kepada konsumen. Ketika itu, muncullah bengkel kerja (*workshop*), studio-studio, galery, artshop yang tersebar di kecamatan hingga ke desa-desa di seluruh kabupaten. Dari pihak pemerintah Kabupaten Gianyar pasar seni sukawati menjadi fasilitator pembangunan “Pasar Seni” yang berkembang pada tahun 1983. Pasar Seni Sukawati saat ini lebih dikenal sebagai Pasar Oleh-oleh/ Objek Wisata Belanja bagi masyarakat, wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara yang sedang berlibur di Bali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi di Pasar Seni Sukawati dapat membentuk suatu identitas Kota Gianyar. Tujuan dari penelitian ini juga sebagai referensi atau pedoman bagi pemerintah ataupun bagi para pemangku kepentingan untuk tindakan kedepannya terkait pelestarian atau perbaikan objek Pasar Seni Sukawati dalam rangka mempertahankan objek yang yang sudah tersohor hingga ke mancanegara.

## 2. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2008).

Metode penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada di lapangan terkait dengan bagaimana interaksi masyarakat Desa Sukawati yang sebagian besar sebagai pengrajin dalam mengembangkan Pasar Seni Sukawati sehingga menjadikannya sebagai *landmark* dari pasar seni di kabupaten Gianyar.

## 3. LANDASAN TEORI

### Image atau Identitas Kota



Gambar 1. Diagram hubungan interaksi sosial dengan pembentukan kota

Bentuk kota adalah wujud terakhir dari akumulasi peningkatan jumlah penduduk, perilaku, kegiatan, serta kebijakan-kebijakan pembangunan yang dibuat warganya. Perancangan kota ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan kebutuhan

umum selain untuk memenuhi kebutuhan dan harapan yang dicita-citakan masyarakatnya. Kota saat ini bukan sesuatu yang terjadi begitu saja. Bentuk suatu kota biasanya tanpa maksud tertentu, tetapi bukan sesuatu yang terbentuk dengan tidak disengaja (Barnet, 1974:5). Bentuk kota adalah hasil dari suatu tindakan sengaja atau secara tidak sengaja serta spesifik dari berbagai urutan pribadi-pribadi, kelompok, penguasa, serta kepentingan masyarakat baik lokal, regional dan nasional maupun global. Kota selalu dibentuk oleh “jaringan invisible” dan “jaringan capital” (Lang, 1966). Seperti yang dinyatakan Richard Tseng-yu Lai (1988), jaringan invisible hukum adalah hak individu dan kelompok, keadaan pasar, mekanisme yang tersedia, dan campur tangan pasar untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat. Dengan demikian, perancangan kota melengkapi jaringan capital kebijakan investasi pemerintah dan pihak swasta dalam membentuk lingkungan ruang kota (Crane, 1960). Penerapan perancangan kota mengakomodasi kedua jaringan tersebut melalui proses dan produknya.

Dalam penelitian studi di Boston, Los Angeles dan Jersey City di Amerika Serikat, Kevin Lynch (1960) mengenai kota mengatakan bahwa suatu citra (*image*) kota adalah hasil dari suatu kesan pengamatan dari masyarakat terhadap unsur-unsur yang nyata dan tidak nyata. Mendasari kesan-kesan masyarakat, Lynch membuat kategori bentuk kota dalam lima unsur, yaitu : jalur atau *path*, tepian atau *edge*, distrik atau *district*, titik temu atau *node* dan *tetenger* atau *landmark*. Selanjutnya Lynch menyatakan bahwa kesan seseorang sangat berkaitan dengan suatu yang dapat diamati, dikenal dan dapat dikelompokkan dalam pola keseluruhan bentuk kota (Lynch, 1960:3).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Identifikasi Pasar Seni Sukawati**

Pasar Sukawati adalah pasar paling populer di Bali yang dikenal sebagai tempat membeli barang-barang kerajinan dengan harga murah. Pasar Sukawati terletak sekitar 30 kilometer di timur Denpasar, sekitar 40 menit dari Bandara Ngurah Rai. Letak Pasar Seni Sukawati ini dipinggir jalan raya Sukawati yang merupakan akses utama dari Denpasar menuju Gianyar. Jika datang dari arah Denpasar, pasar seni ada di sebelah kiri jalan dan pasar tradisional di sebelah kanan jalan. Di pasar seni ada ratusan pedagang seni berkumpul menjajakan barang kerajinan, mulai dari patung kayu, lukisan, kaos, celana pendek, tas, sandal, souvenir, dan lain sebagainya, dengan bentuk dan motif yang unik dan khas Bali.

Pasar Seni Sukawati sudah dikenal hingga ke mancanegara sebagai destinasi Objek Wisata Belanja atau sebagai pusat oleh-oleh yang ada di Bali. Tidak hanya wisatawan mancanegara, wisatawan domestik hingga masyarakat lokal pun banyak yang berbelanja di pasar tersebut.

##### **A. Potensi Pasar Seni Sukawati**

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni yang pertama kali muncul dan berkembang di Bali. Hingga saat ini Pasar Seni Sukawati masih aktif dan banyak dikunjungi oleh masyarakat ataupun wisatawan. Adapun beberapa potensi yang dimiliki oleh pasar seni Sukawati ini adalah:

###### **1) Sebagai Pusat Penjualan Hasil Kerajinan Masyarakat Sekitar**

---

Sebagai pusat penjualan hasil kerajinan masyarakat sekitar ini dimaksudkan sebagai wadah dari kreativitas masyarakat sukawati yang dominan sebagai pengrajin. Barang-barang kerajinan yang dikerjakan seperti misalnya, patung kayu, pakaian, lukisan, tas, topeng, sandal, sepatu, alat upakara serta barang-barang souvenir lainnya. Dengan adanya wadah seperti ini dapat meningkatkan daya kreativitas serta pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 2. Kerajinan *Pajeng*/payung Bali



Gambar 3. Kerajinan Bambu  
Sumber: Sukma, 2019



Gambar 4. Kerajinan Patung dan Lukisan  
Sumber: Sukma, 2019

## 2) Menampung Berbagai Aktifitas Sosial

Pasar Seni Sukawati merupakan salah satu bentuk pasar tradisional yang ada di Bali. Pada umumnya aktivitas sosial yang terjadi di pasar adalah aktivitas jual beli serta tawar menawar antara pembeli dengan penjual. Selain itu aktivitas lain yang terjadi di pasar ini adalah wisata atau sekedar melihat-lihat barang-barang (*windows shopping*) yang dijual di Pasar Seni Sukawati.



Gambar 5. Interaksi Sosial yang Terjadi di Pasar Seni Sukawati  
Sumber: Sukma, 2019

### 3) Sebagai Pembentuk Identitas dalam Suatu Wilayah

Pasar Seni Sukawati dapat dikatakan sebagai identitas suatu wilayah khususnya Kecamatan Sukawati, serta Kabupaten Gianyar. Pada umumnya Kabupaten Gianyar dikenal dengan Kabupaten “Seni”, maksudnya adalah Kabupaten dengan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai seniman, ataupun pengrajin kerajinan seni. Aktivitas-aktivitas yang diwadahi oleh Pasar Seni Sukawati ini lah yang menjadi salah satu pembentuk identitas “seni” pada Kabupaten Gianyar.

## B. Permasalahan Pasar Seni Sukawati

Selain potensi yang dimiliki, di Pasar Seni Sukawati juga memiliki beberapa kekurangan atau permasalahan yakni:

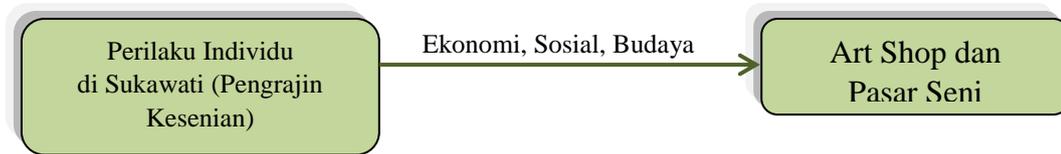
1. Kurangnya asilitas parkir untuk menunjang aktivitas sosial yang terjadi didalamnya. Kondisi tersebut menyebabkan seringkali terjadi kemacetan di jalan utama menuju pasar ini.



Gambar 6. Kurangnya Fasilitas Parkir  
Sumber: Sukma, 2019

2. Sejak awal dibangunnya pasar ini yakni tahun 1983 belum pernah dilakukannya perbaikan bangunan, namun baru tahun ini (mei 2019) dilakukan revitalisasi Pasar Seni Sukawati oleh pemerintah daerah.
3. Belum adanya vokal point pada bangunan pasar ini yang menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung.

## Interaksi Sosial yang Menjadikan Pasar Seni Sukawati menjadi Identitas Kota



Gambar 7. Bagan Pembentuk Identitas Kota

Dari Bagan diatas, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Sukawati yang sebagian besar merupakan pengrajin. Dimana kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan perekonomian, aktifitas sosial serta budaya di daerah tersebut. Sehingga untuk memasarkan segala kerajinan dari masyarakat khususnya Desa Sukawati maka didirikanlah Pasar Seni Sukawati sebagai pusat penjualan hasil karya seni seperti, Patung, Lukisan, Perak, Baju Bali, anyaman dan lain sebagainya.

Dengan demikian interaksi sosial yang terjadi di masyarakat menjadikan pasar Seni Sukawati menjadi Identitas kawasan seni Sukawati yang merupakan “Desa Seni”.

### a) Seni Kerajinan di Pasar Seni Sukawati



Gambar 8. Kerajinan lukisan  
Sumber: Sukma, 2019



Gambar 9. Kerajinan Patung  
Sumber: Sukma, 2019



Gambar 10. Kerajinan Pajeng Bali  
Sumber: Sukma, 2019

Gambar 11. Kerajinan Anyaman Bambu  
Sumber: Sukma, 2019

**b) Interaksi Sosial**



Gambar 12. Interaksi sosial yang terjadi di pasar seni Sukawati  
Sumber: Sukma, 2019

**c) Koridor Pasar Seni Sukawati**



Gambar 13. Koridor Timur Pasar  
Sumber: Sukma. 2019



Gambar 14. Koridor Barat Pasar  
Sumber: Sukma, 2019

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas masyarakat Desa Sukawati merupakan pengrajin sehingga dapat menunjang keberadaan Pasar Seni Sukawati.
- b. Pasar Sukawati merupakan tempat penjualan hasil kerajinan masyarakat Desa Sukawati, sehingga terbentuknya identitas kota yaitu Pasar Seni Sukawati dari interaksi sosial masyarakatnya sebagai pengrajin kesenian. Hal ini yang menjadikan Pasar Seni Sukawati sebagai *Landmark* dari Desa Sukawati dan juga Kabupaten Gianyar.

### Saran

Pasar Seni Sukawati merupakan Pasar Seni yang pertama muncul dan berkembang di Bali yang memiliki potensi sangat tinggi sebagai tempat mata pencaharian bagi masyarakat Desa Sukawati. Wujud revitalisasi Pasar Seni Sukawati yang dilakukan oleh pemerintah daerah saat ini sebaiknya dapat menjaga Pasar Seni tersebut agar tetap menjadi identitas Desa Sukawati pada khususnya serta identitas Kcamatan Gianyar pada umumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Beilharz, Peter. 2003. *Teori Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: Alumni
- Fatchan, A. 2004. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Surabaya: Yayasan Kampusina
- Haralambos, Michael dan Martin Holborn. 2000. *Sociology, Themes and Perspectives*. Fifth Edition. London: Collins Educational

- Heryanto, Bambang. 2011. *Roh dan Citra Kota*. Surabaya: Brilian Internasional
- Ritzer, George. 1996. *Modern Sociological Theory*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sanderson, Stephen K. 1993. *Sosiologi Makro*. Jakarta: Rajawali Press
- Snyder, James C and Anthony J. Catanese. 1984. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlangga